

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu

Hadi Kurniawan^{1,2}, Inarah Fajriaty^{1,2}, The Hezekiel David Julian¹, Salma Nursapni¹, Nanda Amelia¹, Layla Syamsa¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Indonesia

²BIOREKAT (Bioactive Resources of Kalimantan for Applied Therapeutics) Research Centre

Penulis korespondensi : Hadi Kurniawan

E-mail : hadi.kurniawan@pharm.untan.ac.id

Diterima: 06 Agustus 2025 | Direvisi 30 September 2025 | Disetujui: 30 September 2025 | Online: 30 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Dispepsia merupakan salah satu masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi di Indonesia, termasuk di Kelurahan Siantan Hulu, Pontianak Utara, Kalimantan Barat, di mana tercatat 519 kasus pada Januari–Mei 2025. Kurangnya pengetahuan mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan dispepsia menjadi perhatian utama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang dispepsia serta memperkenalkan pemanfaatan herbal lokal sebagai alternatif terapi. Kegiatan dilaksanakan bersama mitra ibu PKK, perangkat RT/RW, serta siswa/i SMKN 6 Pontianak, dengan total 61 peserta terlibat. Metode pelaksanaan berupa pelatihan praktis disertai *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 75,52 (*pre-test*) menjadi 83,06 (*post-test*), atau naik 9,98%. Sebanyak 50,7% peserta menilai kegiatan ini baik dan 45,9% menilai sangat baik. Kegiatan juga berhasil menumbuhkan minat masyarakat dalam pemanfaatan dan pembuatan herbal lokal untuk upaya pencegahan penyakit saluran cerna.

Kata kunci: dispepsia; edukasi kesehatan; tanaman herbal; masyarakat; Siantan Hulu.

Abstract

Dyspepsia is a common health problem with a high prevalence in Indonesia, including in Siantan Hulu Village, North Pontianak, West Kalimantan, where 519 cases were recorded from January to May 2025. Lack of knowledge about the causes, prevention, and management of dyspepsia is a primary concern. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness about dyspepsia and introduce the use of local herbs as an alternative therapy. The activity was conducted together with partners from the PKK women's group, neighborhood officials (RT/RW), and students of SMKN 6 Pontianak, involving a total of 61 participants. The implementation method consisted of practical training accompanied by *pre-tests* and *post-tests*. Evaluation results showed an increase in participants' knowledge from an average score of 75.52 (*pre-test*) to 83.06 (*post-test*), an improvement of 9.98%. Approximately 50.7% of participants rated the activity as good and 45.9% as very good. The activity also succeeded in fostering community interest in utilizing and making local herbal remedies for the prevention of digestive tract diseases.

Keywords: dyspepsia; health education; herbal plants; community; Siantan Hulu.

PENDAHULUAN

Kelurahan Siantan Hulu berlokasi di Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, dengan jumlah penduduk mencapai 62.607 jiwa, terdiri atas 175 RT dan 38 RW. Kesehatan masyarakat di wilayah ini menjadi perhatian seiring tingginya kasus penyakit saluran cerna, terutama dispepsia, yang pada periode Januari-Mei 2025 tercatat sebanyak 519 kasus, didominasi oleh perempuan dengan 364 kasus dan laki-laki sebanyak 155 kasus (Puskesmas Siantan Hulu, 2025). Dispepsia merupakan masalah kesehatan yang sering dianggap sepele, namun dapat menurunkan kualitas hidup jika tidak ditangani dengan baik. Gangguan ini dipengaruhi oleh faktor konsumsi makanan tidak sehat, gaya hidup kurang aktif, stres, serta perilaku melewatkan sarapan, yang banyak ditemukan pada kelompok remaja dan dewasa muda di lingkungan sekolah dan keluarga (Lestari dkk., 2022; Zamaa & Pawenrusi, 2024).

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan memanfaatkan tanaman herbal seperti kunyit (*Curcuma longa*), kayu manis (*Cinnamom burmanii*), dan sereh (*Cymbopogon nardus*) sebagai alternatif penanganan gangguan pencernaan, salah satunya dispepsia, karena relatif aman dan mudah dijangkau (Putri dkk., 2024; Huda, 2022). Potensi ini mendorong kolaborasi antara unsur masyarakat lokal, seperti kelompok PKK, pelajar, dan perangkat RT/RW, guna memaksimalkan pemanfaatan tanaman obat melalui edukasi serta peningkatan keterampilan pembuatan produk herbal.

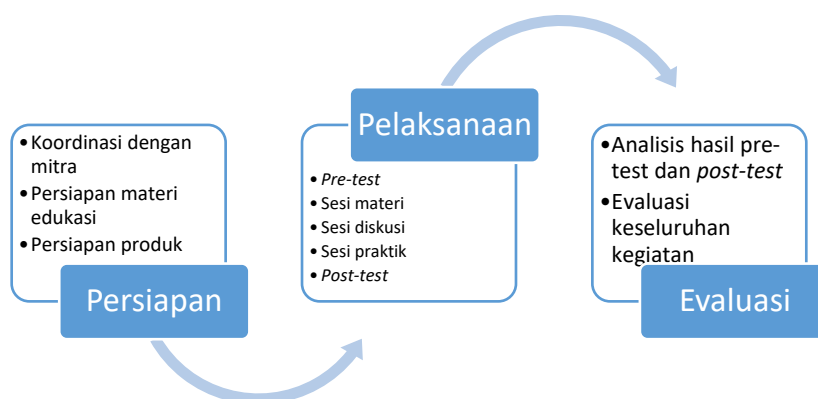
Melihat masih terbatasnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan serta penanganan dispepsia melalui solusi alami, dilakukan kegiatan pengabdian dengan pendekatan edukasi interaktif dan demonstrasi pembuatan produk kesehatan, berfokus pada pemberdayaan masyarakat di Siantan Hulu. Harapannya, intervensi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan swamedikasi berbasis tanaman herbal serta mendukung perbaikan derajat kesehatan dan kemandirian ekonomi setempat (Saad dkk., 2024; Putri dkk., 2024).

Manfaat program ini tidak hanya terletak pada peningkatan literasi kesehatan dan keterampilan swamedikasi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Secara kesehatan, masyarakat memperoleh alternatif penanganan dispepsia yang aman, efektif, dan mudah diakses. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antarwarga melalui peran aktif kelompok PKK, pelajar, serta perangkat RT/RW dalam menjaga kesehatan keluarga. Dari sisi ekonomi, pemanfaatan tanaman herbal berpotensi menjadi sumber usaha rumahan berbasis produk kesehatan alami yang dapat mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan produktif.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini seperti tertera pada (Gambar 1) menggunakan pendekatan edukasi dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan observasi, penyusunan materi, dan koordinasi dengan pihak kelurahan serta sekolah. Kegiatan ini melibatkan total 61 peserta. Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, pembagian media edukasi seperti leaflet dan poster, diikuti dengan *pre-test* sebelum dan *post-test* setelah edukasi untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan demonstrasi pembuatan jamu berbahan kunyit, kayu manis, dan sereh, serta penilaian efektivitas program memakai kuesioner kepuasan (Arisanti, 2018). Jadwal pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 18 dan tanggal 21 Juni tahun 2025. Kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan berupa diskusi internal, observasi lokasi, dan penyusunan perangkat kegiatan, dilanjutkan tahapan pelaksanaan di dua lokasi sasaran dengan rangkaian edukasi, praktik pembuatan jamu, dan pembuatan majalah dinding sebagai media edukasi visual. Tahap evaluasi meliputi analisis kuantitatif (perbandingan *pre-test* dan *post-test*) dan kualitatif (kuesioner kepuasan), serta evaluasi partisipasi dan tindak lanjut penyebaran informasi (Sidik, 2024; Niruri, 2023). Seluruh data dievaluasi secara deskriptif kuantitatif berupa hasil nilai *pre-test* dan *post-test*, kuesioner kepuasan dan kualitatif berupa penilaian dan evaluasi terhadap antusiasme peserta untuk menilai dampak kegiatan pada pengetahuan dan minat masyarakat terhadap tanaman herbal lokal (Lestari dkk., 2022; Putri dkk., 2024; Huda, 2022).

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dilakukan berbagai aktivitas untuk memastikan pelaksanaan program berjalan lancar. Proses dimulai dari diskusi internal antara tim dan dosen pembimbing untuk merancang program sesuai kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dilakukan observasi ke lokasi utama kegiatan dan konsultasi dengan pihak terkait untuk memperoleh gambaran situasi serta data pendukung. Tim kemudian menyiapkan seluruh perangkat kegiatan, seperti materi presentasi, leaflet, poster, banner, label stiker kemasan produk, soal *pre-test* serta *post-test*, kuesioner evaluasi, dan rubrik penilaian. Penjadwalan kegiatan dibuat dengan mempertimbangkan kesiapan lokasi, koordinasi dengan pihak-pihak terkait, serta pengadaan bahan praktik pembuatan jamu herbal (Sidik, 2024).

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari rangkaian program utama yang dilakukan di dua lokasi sasaran. Kegiatan meliputi edukasi mengenai penyakit dispepsia kepada masyarakat dan siswa, yang dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan mini games. Dilaksanakan pula *pre-test* dan *post-test* untuk para peserta, demonstrasi serta praktik pembuatan jamu berbahan lokal, dan pembuatan majalah dinding sebagai sarana edukasi visual.

Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui dua pendekatan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta, sedangkan evaluasi kualitatif menggunakan kuesioner kepuasan peserta terhadap program, media, dan manfaat. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi, keterlibatan mitra, serta tindak lanjut berupa penyebaran informasi dan praktik produk jamu di masyarakat. Semua hasil evaluasi dicatat dan dianalisis untuk menjadi bahan pelaporan dan masukan bagi kegiatan selanjutnya (Niruri, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diadakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dispepsia. Proses dilaksanakan secara partisipatif, dengan melibatkan kepala kelurahan, pihak sekolah, serta tokoh masyarakat, dalam rangka memperluas dampak edukasi dan membuka peluang inovasi produk kesehatan berbasis bahan alam.

Persiapan

Kelurahan Siantan Hulu memiliki jumlah penduduk sebanyak 62.607 orang, terdiri dari 31.918 laki-laki dan 30.689 perempuan. Informasi demografis ini menjadi landasan penting dalam menentukan skala intervensi serta strategi segmentasi sasaran program. Dengan populasi sebesar itu, intervensi yang diusung melalui kegiatan pengabdian dapat diarahkan secara lebih terstruktur, baik berdasarkan usia,

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu

jenis kelamin, maupun distribusi geografis di wilayah kelurahan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Siantan Hulu sebanyak 18.347 KK. Masyarakat Siantan Hulu bekerja sesuai dengan kondisi wilayah tempat tinggalnya, pendidikan maupun sesuai dengan bakat keterampilannya. Kegiatan bekerja tersebut membentuk suatu usaha perekonomian yang berjalan di masyarakat.

Tabel 1. Daftar 20 Pekerjaan Terbanyak di Kelurahan Siantan Hulu

No.	Jenis Pekerjaan	Total
1.	Belum Bekerja	19.289 orang
2.	Ibu Rumah Tangga	13.112 orang
3.	Karyawan Perusahaan Swasta	9.866 orang
4.	Pelajar	7.746 orang
5.	Buruh Harian Lepas Wisatawan	3.465 orang
6.	Wisatawan	2.991 orang
7.	Pegawai Negeri Sipil	973 orang
8.	Purnawirawan/Pensiunan	209 orang
9.	POLRI	185 orang
10.	Petani	377 orang
11.	Buruh Tani	173 orang
12.	Guru Swasta	165 orang
13.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	161 orang
14.	Karyawan Honorer	153 orang
15.	Pembantu Rumah Tangga	153 orang
16.	Perdagangan	152 orang
17.	TNI	131 orang
18.	Sopir	81 orang
19.	Pemuka Agama	64 orang
20.	Tukang Kayu	65 orang

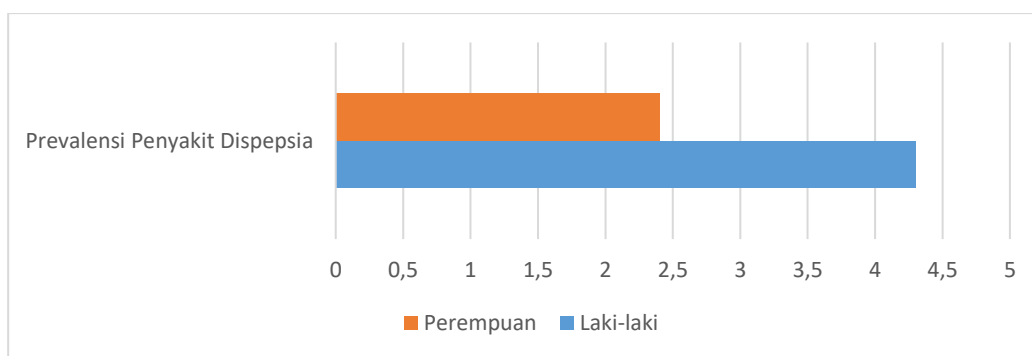
Prasarana dan Sarana yang berada di Kelurahan Siantan Hulu sudah dapat dikategorikan baik. Kelurahan Siantan Hulu memiliki prasarana transportasi darat berupa jalan aspal dengan kondisi baik, prasarana air bersih yang sudah cukup baik, prasarana olahraga juga sudah cukup lengkap terdapat pusat kebugaran, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, dan lapangan voli. Selain itu, terdapat prasarana kesehatan berupa apotek, posyandu, puskesmas, rumah bersalin, dan toko obat, serta sarana kesehatan berupa bidan, dukun pengobatan alternatif, dokter umum, dokter gigi, dan perawat.

Tabel 2. Prasarana Kesehatan Kelurahan Siantan Hulu

No.	Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Apotek	15 Unit
2.	Posyandu	36 Unit
3.	Puskesmas	2 Unit
4.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
5.	Rumah Bersalin	2 Unit
6.	Toko Obat	6 Unit

Data kesehatan menunjukkan 519 kasus dispepsia tercatat selama periode Januari–Mei 2025. Dari jumlah tersebut, sebagian besar kasus (364 kasus atau 70,1%) terjadi pada perempuan, sedangkan kasus pada laki-laki berjumlah 155 kasus (29,9%). Angka ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi yang lebih mendalam pada kelompok perempuan, namun tetap memperhatikan bahwa laki-laki juga rentan terdampak. Tingginya kasus dispepsia di wilayah ini menjadi dasar kuat pelaksanaan program edukasi preventif dan promotif kesehatan pencernaan (Gambar 2).

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu

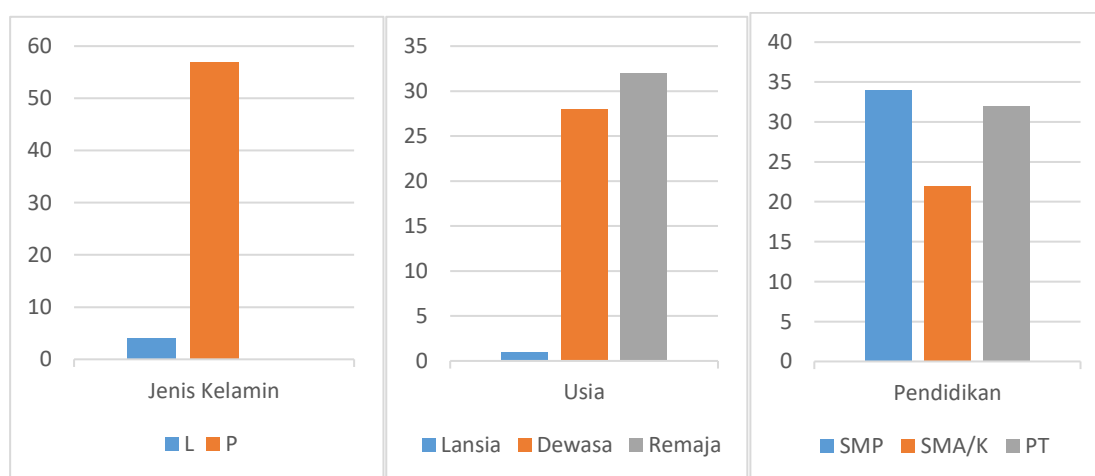


Gambar 2. Prevalensi Penyakit Dispepsia

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Siantan Hulu menunjukkan capaian yang baik dalam menjangkau sasaran utama edukasi kesehatan. Jumlah peserta yang terlibat dalam rangkaian kegiatan utama mencapai 61 orang, dengan proporsi perempuan sebanyak 57 orang (93,4%) dan laki-laki 4 orang (6,6%). Tingginya partisipasi perempuan merefleksikan tingginya beban kasus dispepsia pada kelompok ini dan relevansi intervensi yang diberikan (Gambar 3).

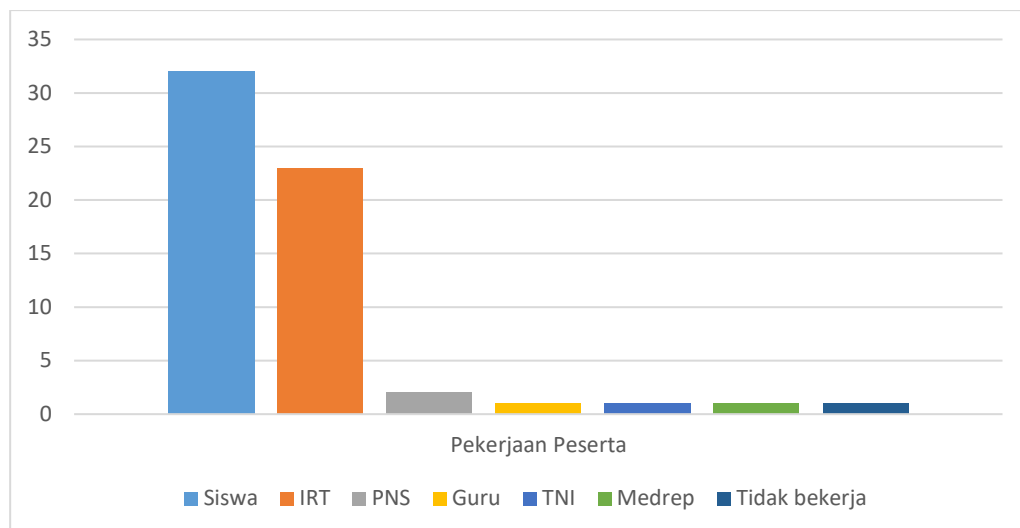
Peserta didominasi oleh kelompok remaja (52,5%) dan dewasa (45,9%), sedangkan lansia hanya berjumlah 1 orang (1,6%). Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas peserta berpendidikan SMP (34 orang atau 55,7%), diikuti SMA (32,8%), SMK (4,9%), S1 (3,3%), D-III (1,6%), dan SD (1,6%). Pola ini menunjukkan bahwa peserta yang hadir berasal dari kelompok usia produktif hingga dewasa muda, yang secara epidemiologis juga rentan terhadap pola makan tidak teratur dan risiko dispepsia (Gambar 3).



Gambar 3. Distribusi Peserta

Pekerjaan, siswa/pelajar menjadi kelompok terbesar (52,5%), diikuti ibu rumah tangga (37,7%), serta proporsi kecil dari PNS (3,3%) dan profesi lain seperti guru, TNI, tenaga medis, serta yang tidak bekerja (masing-masing 1,6%). Segmentasi ini menandakan program tidak hanya efektif menjangkau pelajar, tetapi juga ibu rumah tangga dan pekerja layanan publik yang merupakan pilar utama komunitas setempat (Gambar 4).

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu



Gambar 4. Distribusi Pekerjaan Peserta

Kehadiran peserta perempuan dan kelompok usia produktif memperkuat strategi sasaran program yang sudah disusun berdasarkan angka penderita terbanyak di wilayah tersebut. Dominasi pelajar dan ibu rumah tangga sebagai peserta menunjukkan bahwa edukasi juga menyasar kelompok yang sehari-hari berperan dalam pengelolaan pola makan keluarga dan praktik hidup sehat di rumah tangga. Selain itu, keterlibatan peserta dari beragam tingkat pendidikan memastikan penyampaian materi dapat diadaptasi sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens (Burhan dkk., 2024)



Gambar 5. Sesi edukasi di SMKN6



Gambar 6. Sesi praktik pembuatan jamu



Gambar 7. Produk jamu



Gambar 8. Sesi pembuatan mading

Evaluasi

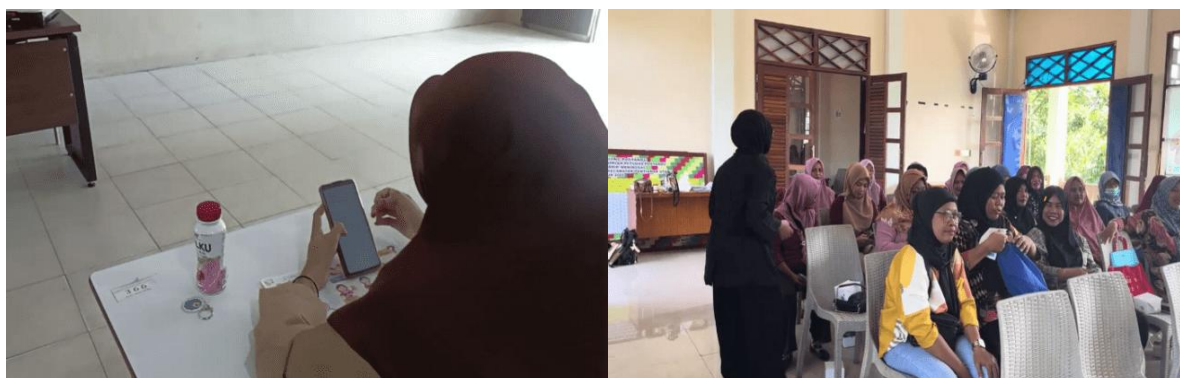
Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta adalah 75,52, yang termasuk dalam kategori *baik*. Setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 83,06, yang tergolong *sangat baik*. Terdapat kenaikan 9,98% pada skor rata-rata peserta, yang menunjukkan bahwa edukasi yang disampaikan melalui metode interaktif dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara nyata terkait penyakit dispepsia dan pemanfaatan tanaman herbal. Selain itu, terdapat perubahan distribusi kategori pengetahuan, di mana jumlah peserta yang mendapatkan kategori *sangat baik* (nilai 80–100) meningkat dari skor 59% pada saat *pre-test*

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu

menjadi 68,9% setelah *post-test*. Sementara itu, peserta dengan skor *kurang* (di bawah 60) menurun dari 19,7% menjadi hanya 6,6% sesuai edukasi. Penurunan signifikan pada kategori rendah ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil tidak hanya meningkatkan rata-rata keseluruhan, tetapi juga memperbaiki distribusi pemahaman di antara peserta yang sebelumnya memiliki pengetahuan minim (Tabel 3).

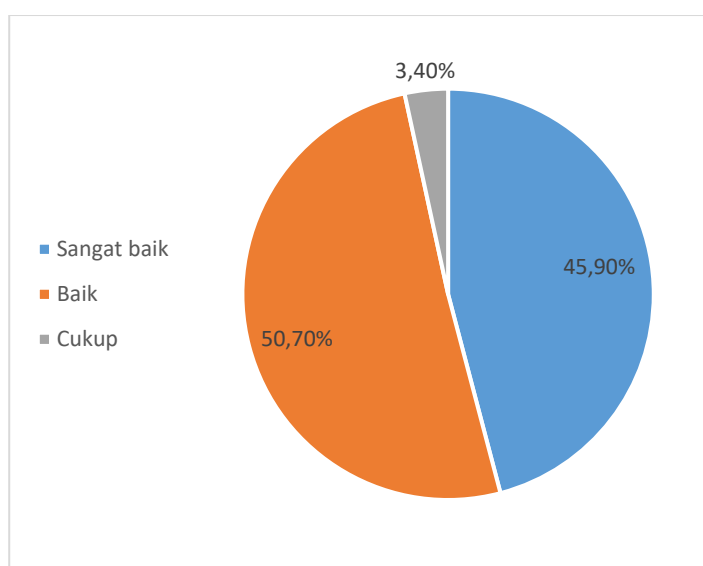
Tabel 3. Persentase kenaikan pengetahuan

Parameter	Nilai rata-rata
Nilai pretest	75,52
Nilai posttest	83,06
Persentase kenaikan	9,95%



Gambar 9. Pengerjaan *pre-test* dan *post-test*

Kuesioner kepuasan yang disebarakan pada akhir kegiatan juga memperkuat bukti keberhasilan pengabdian ini. Sebanyak 45,9% peserta menilai kegiatan ini sangat baik, sementara 50,7% memberikan penilaian baik, dan hanya 3,4% yang merasa cukup. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan sangat baik oleh masyarakat dan memenuhi ekspektasi peserta, mulai dari kualitas materi, cara penyampaian, hingga relevansi topik dengan kebutuhan mereka. Seluruh 61 peserta edukasi inti ikut serta dalam pengisian *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner, sehingga hasil evaluasi mencerminkan keadaan yang representatif dan kredibel (Gambar 10).



Gambar 10. Hasil kuesioner

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Siantan Hulu menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit dispepsia, ditunjukkan melalui peningkatan hasil skor *pre-test* sebesar 75,52 menjadi 83,06 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 9,98%. Partisipasi masyarakat yang tinggi, terutama perempuan dan kelompok usia remaja-dewasa, serta keterlibatan aktif dalam praktik pembuatan jamu kunyit, kayu manis, dan sereh menunjukkan tingginya minat terhadap pengobatan alternatif berbasis bahan alami. Penerimaan masyarakat sangat baik, di mana 96,6% peserta menyatakan kegiatan ini baik hingga sangat baik. Selain transfer pengetahuan, kegiatan ini juga menstimulasi keterampilan dan kreativitas warga dalam pemberdayaan tanaman herbal lokal, yang berpotensi dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya, disarankan adanya program edukasi berkelanjutan yang melibatkan puskesmas, kader kesehatan, dan ibu-ibu posyandu agar penyuluhan kesehatan terkait dispepsia dan pemanfaatan tanaman herbal dapat terus dilanjutkan. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan produk herbal menjadi bentuk yang lebih inovatif seperti minuman fungsional dan jamu siap konsumsi. Terakhir, media edukasi yang telah dibuat selama kegiatan, seperti leaflet, poster, dan majalah dinding, hendaknya disebarluaskan secara lebih strategis dengan ditempatkan di puskesmas, sekolah, dan ruang publik, agar informasi yang dibawa dapat menjangkau khalayak lebih luas dan berkontribusi dalam peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra, khususnya kepada Bapak Muliawan selaku Lurah Siantan Hulu, Bapak Hadiman selaku Kepala Sekolah SMKN 6 Pontianak Utara beserta jajaran, atas dukungan, izin, serta fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan. Kerja sama dan bantuan yang diberikan para mitra sangat berperan dalam kelancaran, keberhasilan, dan dampak positif dari program ini. Semoga sinergi dan kontribusi yang telah terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Siantan Hulu dan sekitarnya

DAFTAR RUJUKAN

- Alqirnowdi, M. A. A., & others. (2020). The effect of cinnamon to the expression of SOD-1 and TNF- α in indomethacin-induced gastric ulcer rat. *Proceedings of The 3rd International Seminar on Metallurgy and Material: Exploring New Innovation in Metallurgy and Materials*, 030008.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Arisanti, D., & Mutsyahidan, A. M. A. (2018). Karakteristik sifat fisikokimia teh herbal "sekam" (serai kombinasi kayu manis) sebagai minuman fungsional. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 6(2), 62.
- Burhan, H. T., Rerung, L. T., Sahrianti, N., Marham, Passi, N. I. H. L., Sunusi, H. C., Fajri, M. D., Buamona, E., Prsetya, F. F. D., Yainahu, H., Utama, N. P., Sulastri, T. S., Fitriani, D., & Abdul Hamid. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Rua tentang tanaman obat keluarga. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2), 106–111.
- Huda, H. (2022). Pemanfaatan rempah pilihan sebagai jamu imunitas di masa new normal. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 160–168.
- Jacob, D. E., & Sandjaya, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Provinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–16.
- Lestari, L., Arbi, A., & Maidar. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia pada usia produktif (15–64) di wilayah kerja Puskesmas Lhoong Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 1(4), 171–182.

Sosialisasi masyarakat melalui demonstrasi pembuatan produk kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyakit dispepsia di Kelurahan Siantan Hulu

- Niruri, R., Rakhmawati, R., Saputri, R. N., & Farida, Y. (2023). Efektifitas media untuk peningkatan pengetahuan dan sikap pada perilaku hidup bersih-sehat siswa sekolah dasar saat adaptasi kebiasaan baru era COVID-19. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 8(2), 291–300.
- Putri, A., & others. (2024). Peran tumbuhan herbal potensial mengobati penyakit asam lambung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13119–13123.
- Riskianto, & others. (2021). Sosialisasi dan edukasi pola hidup bersih sesuai protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 459–466.
- Saad, N. M., Irwan, I., & Ahmad, Z. F. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(4), 238–243.
- Sidik, A. J. (2024). Diagnosis dan tata laksana dispepsia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 51(3), 140–144.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zainuri, W., Azzahra, M. F., & Sukiman, A. (2024). Analisis senyawa kurkumin pada tanaman kunyit (*Curcuma longa*) sebagai obat herbal gastritis menggunakan analisis PASS, Swiss ADME dan docking. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)*, 11(2), 161–172.
- Zamaa, M. S., & Pawenrusi, E. P. (2024). Hubungan kebiasaan sarapan dengan kejadian dispepsia. *Jurnal Mitrasehat*, 14(2), 753–757.